



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



**ELFIRA EKAYANTI
07953044**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Dulu aku datang dengan segudang asa

Kini aku harus pamit untuk menjemput impian

Terima kasih sudah menjadi teman baikku

Terima kasih sudah menjadi sobat karibku

Terima kasih sudah menjadi bagian dari jalan hidupku

Maafkan semua kesalahanku

Maafkan segala kekuranganku

Tak ada yang mesti ditangisi

Karena aku tidak akan jauh

Sahabat tetaplah mengingat setiap kenangan indah yang telah kita lewati

Lupakan kepahitan atas kesalahpahaman kita..

Sampai Jumpa dilain waktu

Special thanks to:

My lovely parents, sisters and my boy friend

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, September 2011

ELFIRA EKAYANTI
07 953 044



	No Alumni Universitas	ELFIRA EKAYANTI	No Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a). Tempat/Tgl Lahir : Padang / 13 Maret 1989 b). Nama Orang Tua : Nasrul dan Elfawati c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 07953044 f). Tanggal Lulus : 24 September 2011 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.10 i). Lama Studi : 4 tahun 1 bulan j). Alamat Orang Tua : Komp. Taruko Permai 1 Blok K No 8, Kec. Kuranji, Kel. Korong Gadang – Padang</p>			

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Skripsi S-1 Oleh Elfira Ekayanti Pembimbing : **Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak**

Abstrak

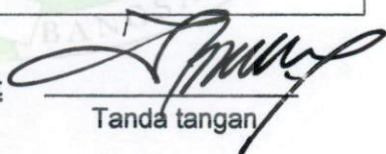
Dalam berinvestasi, investor perlu memperhatikan kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya. Hal ini sangat penting bagi investor dalam memperkirakan nilai perusahaan dan tingkat *return* yang akan diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan nilai Tobin's Q dan profitabilitas diproksikan dengan ROA. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dalam rentang tahun 2006 sampai dengan 2009. Sampel penelitian adalah sebanyak 32 perusahaan dengan 128 observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 1 dan analisis regresi linear berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk hipotesis 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderating berpengaruh negatif terhadap hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *corporate social responsibility disclosure*, nilai perusahaan, dan ROA

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 September 2011, dengan penguji:

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Drs. H. Fauzi Saad, M.M, Akt	Drs. Jonhar, M.Si, Ak

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi : **Dr. H. Yuskar, S.E, M.A, Akt**
NIP. 196009111986031001


Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Orang tua penulis **Nasrul** dan **Elfawati** yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat serta dukungan yang tiada hentinya kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Dan kepada My lovely sister **Frizka Wahyuni A.Md** dan nenek **Nurmi Udin** yang telah memberikan dorongan baik moral maupun materil.
2. **Khalilullah iil**, orang yang selalu ada dalam keadaan susah dan senang yang tiada hentinya memberikan do'a, arahan, dan perhatiannya.
3. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, S.E, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

4. **Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Akt**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, serta membantu penulis dalam menghadapi setiap masalah dalam perkuliahan dan dalam penulisan skripsi selama ini.
6. **Bapak Drs. H. Fauzi Saad, MM, Akt** dan **Bapak Drs. Jonhar, M.Si, Ak** selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran - saran dan nasehat - nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Teman – teman seperjuangan yang telah membantu dalam persiapan ujian komprehensif: Nike Angelia Teja SE; Putri Andini Syaelendra,SE; Rama Yudi,SE; Tri Septiana, Arif Aminurahman,SE yang telah banyak membantu penulis.

10. Terima kasih kepada teman – teman Akuntansi 07, khususnya Nova Nosalia, Niken Pratiwi, Esti Yulanda, Ayu Enike, Sucia Aresta, Pinta Nurdita, Septiani Rahayu, Rinda, Resty, ilham dan anggota Seven Team lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian studi di Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
11. Kakak - kakak dan adik - adik FEUA, khususnya kak Wiwid, kak Wila, bang Yudi sofa S.E, Azni Walniati A.Md dan Egi Enggreini Program Reguler Mandiri yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.

Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran - saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Semoga karya tulis ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa ilmu Ekonomi pada umumnya dan ilmu Akuntansi pada khususnya. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Perumusan Masalah	7
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Manfaat Penelitian	8
1.5	Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Tanggung Jawab Sosial	10
2.1.1	Definisi dan Karakteristik <i>Socio Economic Accounting</i>	10
2.1.2	Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	12
2.1.3	Tanggungjawab Sosial Perusahaan	14
2.1.4	Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan.....	18
2.1.5	Undang-undang <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
2.2	Nilai Perusahaan	25
2.3	Profitabilitas	28
2.4	Penelitian Terdahulu	29
2.5	Kerangka Pemikiran.....	34
2.6	Perumusan Hipotesis.....	35

2.6.1 Pengaruh <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.....	35
2.6.2 Pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>corporate social responsibility disclosure</i> dan nilai perusahaan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran	39
3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis data.....	42
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Analisis Statistik.....	43
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.2 Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2 Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	52
4.3 Hasil Analisis Data.....	54
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	55
4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	56
4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	58
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	58
4.3.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana...	59
4.3.3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	

	dengan MRA	61
4.4	Interpretasi Hasil	64
4.4.1	Pengujian Hipotesis.....	64
4.4.2	Pembahasan.....	65
	4.4.2.1 Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	65
	4.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan.....	66
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Keterbatasan	69
5.3	Saran	69
5.4	Implikasi Penelitian.....	70

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

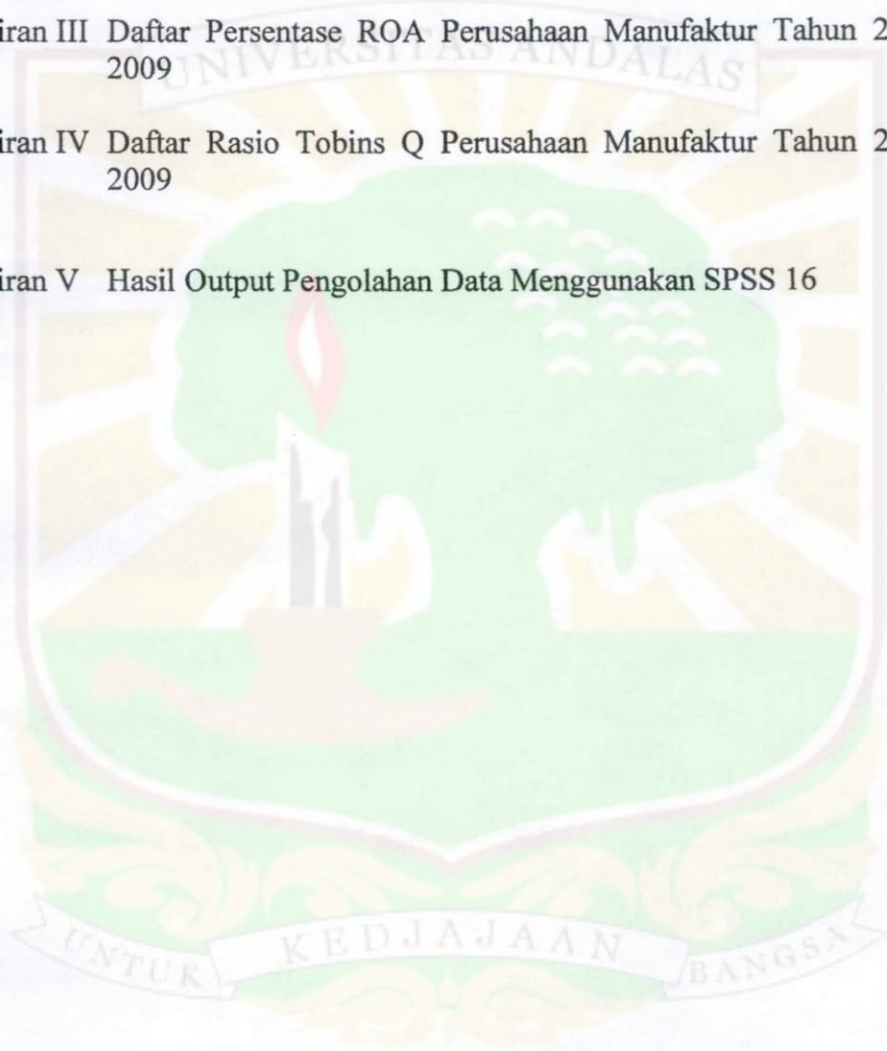
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	50
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel	51
Tabel 4.3 Distribusi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Berdasarkan Standar GRI Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.5 One sample Kolmogorof Smirnov Test	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Antara <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji koefisien Determinasi	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	61
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan MRA.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji koefisien Determinasi	63
Tabel 4.16 Uji Statistik F	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Indeks Pengungkapan CSR Berdasarkan *GRI Indicators*
- Lampiran II Daftar Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Lampiran III Daftar Persentase ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2009
- Lampiran IV Daftar Rasio Tobins Q Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2009
- Lampiran V Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini perusahaan sering dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan perjalanan waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin lama dirasakan semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya.

Menurut Sunarsih (2005) Akuntansi konvensional tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap transaksi perusahaan yang bersifat "*non reciprocal transaction*". Akuntansi konvensional hanya mencatat dan menyangkut transaksi yang dilakukan secara timbal balik atau "*reciprocal transaction*" misalnya penerimaan barang dan pembayaran uang kas. Sedangkan transaksi yang bersifat tidak timbal balik seperti kerusakan lingkungan akibat kegiatan perusahaan, polusi yang ditimbulkan, hal-hal positif yang disebabkan eksistensi perusahaan tidak dicatat sama sekali dalam laporan perusahaan.

Walaupun demikian, untuk mempertahankan eksistensinya di lingkungan bisnis perusahaan harus punya komitmen untuk bertindak secara etis dalam memperhatikan dampak sosial dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Sutopoyudo (2009) dalam Kusumadilaga (2010). Pengungkapan pelaporan aktivitas sosial dalam laporan keuangan menjadi penting karena melalui *social reporting disclosure* pemakai laporan keuangan akan dapat menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Pada saat sekarang ini, CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yang terdiri dari nilai keuangan, sosial dan lingkungan. Ukuran keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) tanpa memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan daerah sekitar.

Di Indonesia wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam mempunyai keharusan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Di dalam Undang-Undang tersebut mewajibkan semua perseroan untuk

melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan. Pelaporan tersebut merupakan pencerminan dari perlunya akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga para *stakeholders* dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Fenomena perkembangan isu CSR secara khusus dibahas oleh majalah MIX edisi 16 Oktober 2006. Menurut penelusurannya, dalam lima tahun terakhir ini istilah CSR sangat populer di Indonesia. Banyak perusahaan antusias menjalankannya karena beberapa hal, antara lain; dapat meningkatkan citra perusahaan dan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Warta Ekonomi pada tahun 2006 (dalam Sayekti dan Wondabio 2008) melaporkan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam. Sembiring (2003) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Sembiring (2005) menunjukkan hasil yang hampir sama. Variabel independen yang diteliti adalah

profitabilitas, *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan *profile*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel lainnya (ukuran dewan komisaris, *size*, dan *profile*) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Profitabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Variabel persentase kepemilikan manajemen dan tipe industri terbukti mempunyai hubungan positif signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Reverte (2008) serta Branco dan Rodriguez (2008) juga menemukan hasil yang sama, yaitu profitabilitas tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian Sembiring (2003 dan 2005) dan Anggraini (2006) di atas berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Roberts (1992) dan Gray dkk. (1992) dalam Parsa dan Kouhy (1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan sosial dengan profitabilitas. Penelitian Parsa dan Kouhy (1994) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan proksi *trading profit margin* menunjukkan hubungan positif terhadap pengungkapan sosial. Hossain dkk (2006) juga menemukan hasil yang sama. Profitabilitas (dengan proksi *net profit margin*)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan faktor tipe industri juga terbukti signifikan berpengaruh positif.

Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa faktor *size* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil berbeda, bahwa *size* perusahaan terbukti berpengaruh signifikan. Parsa dan Kouhy (2007) melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar pada Alternative Investment Market (AIM) Inggris yang menghasilkan temuan bahwa *size* berkorelasi positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga diperoleh Reverte (2008) dan Branco dan Rodriguez (2008), yaitu bahwa *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial juga dikaitkan dengan *corporate governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR nya.

Penelitian tentang kaitan *corporate governance* dengan pengungkapan CSR dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) dan juga dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dengan sampel bank Islam di seluruh dunia. Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa *islamic governance* (sebagai proksi

corporate governance di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rika dan Islahudin (2008) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Kepemilikan manajemen sebagai Variabel *Moderating* serta penelitian Kusumadilaga (2010). Namun terdapat kesalahan dalam variabel yang digunakan yaitu persentase kepemilikan manajemen. Penelitian ini menjadikan persentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Sehubungan dengan kepemilikan manajemen dianggap sebagai variabel inti yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga digunakan variabel lain untuk menguji pengaruhnya di dalam hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan nilai perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel moderating digunakan dalam penelitian ini karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah digunakannya standar GRI (*Global Reporting Initiative*) di dalam mengukur pengungkapan sosial di dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan yaitu empat tahun pengamatan (2006, 2007, 2008 dan 2009). Penelitian ini juga memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu yang hanya menggunakan satu tahun periode dan tidak

digunakannya standar GRI di dalam pengukuran pengungkapan sosial. Alasan digunakannya standar GRI di dalam penelitian ini karena pengungkapan yang terdapat di dalam standar GRI bersifat internasional dan bisa digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang berjudul, "PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, memaparkan penelitian terdahulu, model penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang disain penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan, keterbatasan, dan saran atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tanggung Jawab Sosial

2.1.1 Definisi dan karakteristik Socio Economic Accounting (SEA)

SEA masih merupakan fenomena baru dalam ilmu akuntansi, dan sering ditafsirkan sama dengan *Social Accounting* atau akuntansi sosial yang dihubungkan dengan *National Income Accounting*. Para ahli juga telah banyak memberikan definisi, diantaranya menurut Ahmed Belkoui dalam bukunya tentang *Socio Economic Accounting*. Beliau menyatakan bahwa:

“SEA timbul dari penerapan akuntansi ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan dan pengukuran analisis, pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup social accounting dan reporting peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup financial dan managerial social accounting, sosial auditing”.

Sementara Haniffa (2002) dalam Sunarsih (2005) mendefinisikan SEA sebagai berikut:

“Mengidentifikasi, menilai, dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dan negara dalam memelihara kualitas hidup

masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya”.

Socio economic Accounting ada juga yang menyebutkan sebagai *Social Responsibility Accounting*. Menurut Sugesty (2009) SEA ini tidak sama dengan *Social Accounting* yang pengertiannya adalah merupakan pengukuran mengenai bagaimana efisiensi suatu sistem ekonomi berfungsi dan memberikan data periodik yang menyangkut indikasi posisi suatu negara menyangkut ukuran externalities. *Social Accounting* ini sering juga disebut *National Income Accounting* atau *Macro Socio Economic Accounting*.

Secara sempit, akuntansi pertanggungjawaban sosial didefinisikan hanya mencakup menilai, mengukur dan melaporkan dampak operasional perusahaan pada masyarakat tanpa mencakup program-program sosial yang diadakan oleh perusahaan. Menurut Hadibroto (1988), Bambang Sudibyo (1988) dan para akuntan di Indonesia dalam Sugesty (2009) akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah akuntansi yang memerlukan laporan mengenai terlaksananya pertanggungjawaban sosial perusahaan. Menurut Lee J. Seidler dan Lyn L. Seidler dikutip oleh Sugesty (2009), akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai pedoman umum akuntansi pertanggungjawaban sosial yang merupakan modifikasi dan penerapan oleh para akuntan berkenaan dengan keahlian teknik dan disiplin akuntansi konvensional (keuangan dan manajerial). Menurut Ahmed Belkaii dikutip Sugesty (2009) akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dan lingkungan sosialnya.

Secara luas definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya mencakup dampak operasional perusahaan tetapi juga program-program sosial yang diadakan perusahaan. Menurut Parker (dalam Sugesty, 2009) yang menggunakan istilah akuntansi sosial untuk akuntansi pertanggungjawaban sosial, mendefinisikan sebagai berikut:

- a. akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya menilai dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan perusahaannya tetapi juga mengukur efektivitas program sosial perusahaan.
- b. melaporkan serta menyediakan sistem informasi untuk pihak internal dan eksternal yang memungkinkan dilakukan penilaian yang komprehensif terhadap sumber daya organisasi dan dampaknya baik secara ekonomi maupun secara sosial.

Dengan demikian perusahaan seharusnya sudah menyadari jika kegiatan operasionalnya mempunyai dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dan sejak awal sudah memasukkan tujuan sosial didalam tujuan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut Belkoui (1993) dalam Sunarsih (2005) tujuan akuntansi sosial adalah untuk mengukur dan mengungkapkan *social cost* dan *social benefit* kepada masyarakat yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan. Eldon S. Hendriksen (1982: 37) dalam Sugesty (2009) mengatakan bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah:

”memberikan informasi yang memungkinkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dapat dievaluasi”.

Menurut Ramanathan dalam Ariyani (2007), menguraikan ada 3 tujuan akuntansi pertanggung jawaban sosial yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial neto periodik suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya manfaat dan biaya sosial yang diinternasionalisasikan ke perusahaan, namun juga timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi berbagai segmen-segmen sosial.
- b. Membantu menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan yang secara langsung mempengaruhi relativitas sumber daya dan status kekuatan individu, masyarakat dan segmen-segmen sosial pada satu pihak dan aspirasi individu pada pihak lain.
- c. Menyediakan dengan cara yang optimal, kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program, strategi dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan-tujuan sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial berperan dan menjalankan fungsinya sebagai bahasa bisnis yang mengakomodasikan masalah-masalah sosial yang dihadapi perusahaan, sehingga pos-pos biaya sosial yang dikeluarkan kepada masyarakat dapat menunjang operasional dan penerapan tujuan jangka panjang perusahaan.

Parker (1986) (dalam Uun Sunarsih 2005) memberikan dua pandangan yang mendasari tujuan akuntansi sosial, yaitu pandangan yang menganggap akuntansi sosial sebagai pelindung perusahaan (*corporate defenders*), dan pandangan dari kritikus sosial perusahaan (*corporate social critics*). Pandangan pertama, akuntansi sosial dimaksudkan untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dalam menghadapi kritikan, tekanan dan intervensi pihak lain terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Ini ada kaitannya dengan sejarah munculnya akuntansi sosial. Akuntansi sosial diharapkan dapat mengantisipasi dan mencegah tekanan-tekanan sosial. Pandangan kedua dari para kritikus sosial perusahaan menyatakan terdapat tiga tujuan utama dari akuntansi yaitu :

- a. Menyediakan pandangan yang lengkap mengenai organisasi dan sumber dayanya.
- b. Menyediakan ambang batas toleransi ketidakpedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Memberikan motivasi yang positif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki makna sosial.

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Harahap (2002) dalam Uun Sunarsih (2005) bahwa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) berawal dari pergeseran paradigma perusahaan dalam menjalankan bisnis. Paradigma perusahaan mulai bergeser dari *the human exceptionalism* (yang memandang

manusia sebagai makhluk unik dan kebebasannya tidak dibatasi oleh kepentingan makhluk lain) kepada paradigma *the new environment* (yang memandang manusia mempunyai keterikatan dan ketergantungan pada makhluk dan lingkungan sekitarnya). Paradigma terakhir ini kemudian banyak dianut oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka, yang tidak lagi semata-mata mencari keuntungan tetapi juga bertanggung jawab atas setiap dampak negatif yang dihasilkan dari dampak bisnis.

Ada banyak sikap yang dilakukan para perusahaan dalam menyikapi dampak sosial yang telah ditimbulkannya, mulai dari tanpa keterlibatan, keterlibatan terbatas, sampai kepada keterlibatan total terhadap lingkungan sosialnya. Ahmed Belkoui dengan cara sistematis mengelompokkan batasan ini dalam lima kategori:

- 1) Tanggung jawab perusahaan hanya terbatas pada usaha mencari laba maksimal. Jika perusahaan dapat mengumpulkan laba yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan efek sosialnya, berarti perusahaan sudah memenuhi panggilan tugasnya sebagai badan usaha.
- 2) Disamping tujuannya untuk memaksimalkan laba, perusahaan juga harus memperhatikan pihak lain dengan siapa perusahaan tersebut mempunyai kepentingan. Hal ini dicontohkan dengan perbaikan kesejahteraan karyawan, manajemen, menjalin hubungan baik dengan kelompok masyarakat tertentu dan lain-lain.
- 3) Perusahaan melepaskan diri dari tujuannya yang hanya memaksimalkan laba dengan memperluas tanggung jawab manajemen.

- 4) Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup hal yang bersifat ekonomi dan non ekonomi. Dalam kategori ini dikenal tiga pusat lingkaran:
- a. Lingkaran dalam, mencakup tanggung jawab dasar dalam melaksanakan fungsinya dengan efisien, seperti fungsi produksi, job, dan pertumbuhan ekonomi.
 - b. Lingkaran tengah, mencakup tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi ekonomisnya dengan penuh kesadaran akan perubahan nilai dan prioritas yang berlaku dalam masyarakat, seperti konservasi lingkungan, perbaikan kualitas hidup, hubungan dengan karyawan dan lingkungan perusahaan.
 - c. Lingkaran luar, Mencakup tanggung jawab yang baru muncul dan masih berkembang, Dimana perusahaan harus secara luas terlibat secara aktif untuk memperbaiki lingkungan sosial.
- 5) Tanggung jawab sosial diperluas melewati batas tanggung jawab dan mencakupi keterlibatan total terhadap tugas-tugas sosial. Prakash Sethi merumuskan bentuk ini dalam tiga dimensi:
- a. *Social obligation*, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap permintaan pasar sesuai dengan ketentuan hukum.
 - b. *Social Responsibility*, menggerakkan perusahaan sehingga segala tindakannya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat.
 - c. *Social Responsiveness* merupakan respon perusahaan untuk menjawab isu yang akan timbul dimasa datang.

Bradshaw dalam Uun Sunarsih (2005) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

- 1) *Corporate Philantrophy*, tanggung jawab perusahaan sebatas kedermawanan belum sampai kepada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa berupa kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 2) *Corporate Responsibility*, kegiatan pertanggungjawaban sudah merupakan tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
- 3) *Corporate Policy*, disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Selain itu, ada beberapa model dan kecenderungan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial. Ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial:

1) Model Klasik

Pendapat ini menyatakan bahwa usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal. Dengan kata lain tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaannya dan tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial.

2) Model Manajemen

Menyatakan bahwa perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Manajer sebagai team yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang juga punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran buat pemilik modal.

3) Model Lingkungan Sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial.

2.1.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu prinsip dasar yang didalam FASB disebut *Full Disclosure*. Menurut Kieso dan Weygant (2000) dalam Uun sunarsih (2005) pengungkapan merupakan informasi yang harus memberikan sesuatu yang berbeda kepada pengguna dan harus dapat dipahami.

Pengungkapan yang mencukupi akan memberikan informasi yang lebih banyak kepada *stakeholders* sebelum pengambilan keputusan. Pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan tidak harus informasi keuangan saja. Informasi non keuangan juga termasuk dalam pengungkapan

yang disarankan oleh FASB. Pengungkapan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup merupakan salah satu informasi informasi non keuangan. Pengungkapan informasi sosial merupakan penyajian informasi aspek-aspek sosial yang terjadi disekitar operasional perusahaan.

Wallage (2000) dalam Uun Sunarsih (2005) membagi pengungkapan sosial menjadi dua jenis informasi yaitu informasi hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya, dan hubungan antar karyawan dengan perusahaan. Muatan informasi tersebut antara lain berisikan informasi komunitas dan dampak sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, kompensasi yang sesuai, kesempatan yang sama, pendidikan dan pengakuan. Masih menurut Wallage (2000) pengungkapan ekonomi merupakan penyajian informasi atas aspek-aspek ekonomi yang terjadi di perusahaan. Muatan informasi aspek ekonomi tersebut antara lain pertumbuhan pendapatan produktivitas, profit margin, ROI, biaya modal, dan kondisi makro lingkungan.

Menurut Martin Freedman, dalam Kuntari dan Sulistyani (2007), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu :

- 1) Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba

mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2) Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum oleh Dilley dan Weygandt menjadi empat kelompok sebagai berikut (Henry dan Murtanto, 2001 dalam Kuntari dan Sulistyani, 2007) :

a) *Inventory Approach*

Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b) *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas – aktifitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c) *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan itu.

d) *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3) Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim atau laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi implementasi dan pengungkapan CSR adalah diantaranya *political economy theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory* (Wilmhurst and Frost 1999; Deegan 2002; Campbell, Craven and Shrivies 2002). Haigh dan Jones (2006) mengungkapkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi praktik CSR oleh perusahaan. Keenam faktor tersebut adalah *internal pressures on business managers*, *pressures*

from business competitors, investors and consumers, and regulatory pressures coming from governments and non-governmental organizations.

Gray dkk (1995) dalam Anggraini (2006) menyebutkan bahwa terdapat tiga studi terkait dengan praktik dan pengungkapan CSR, diantaranya adalah *decision usefulness studies*, *economic theory studies*, dan *social and political theory studies*. *Economic theory studies* menggunakan *agency theory* dan *positive accounting theory*, dimana teori tersebut menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Dalam penggunaan *agency theory*, prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau *traditional users* lain. Namun pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*) (Sulastini, 2007).

Ikatan Akutan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2007) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Guthrie dan Parker (1990) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dalam Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.

Darwin (2004) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Dahli dan Siregar (2008), peneliti ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Indikator indikator yang terdapat di dalam GRI yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)

6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

2.1.5 Undang-undang Corporate Social Responsibility (CSR)

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 merupakan undang-undang terbaru tentang Perseroan Terbatas sebagai pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 1995. Perubahan undang-undang perseroan terbatas ini dilakukan mengingat dalam undang-undang yang lama tidak diatur secara tegas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tidak ada satupun pasal dari 129 pasal yang mengatur tentang CSR. Pasal 56 dan pasal 110 UU No.1 Tahun 1995 hanya secara samar-samar menyinggung tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Budiarta, 2008).

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 yang merupakan pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 1995 dengan tegas dan jelas menyebutkan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipikul oleh perseroan terbatas. Dari 161 pasal yang dibicarakan, ada 2 pasal yang mengatur tentang *corporate social responsibility*, yaitu pasal 66 dan pasal 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perseroan terbatas juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan CSR.

Konsep CSR yang diakomodasi dalam Undang-undang Perseroan terbatas (UU PT) pasal 74 nomor 40 tahun 2007 berbunyi sebagai berikut :

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Mengacu pada dua pasal dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, maka perseroan terbatas tidak lagi dapat bermain-main dengan tanggung jawab sosial. Selain menyampaikan laporan keuangan, perseroan terbatas juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan CSR. Bagi perseroan yang usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, akan di kenai sangsi jika tidak melaksanakan CSR. Dengan memperhatikan kedua pasal dalam Undang-Undang perseroan terbatas yang baru tersebut, maka pemerintah sangat serius menangani masalah sosial. Tergaggunya masalah sosial tersebut akan menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan biasanya dapat digambarkan dari seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaan perusahaan dan hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh seperti return saham. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham

perusahaan di pasar. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002). Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) . Menurut Van Horne (dikutip Wahyudi dan Pawesri,2006) "*Value is respresented by the market price of the company's commom stock which in turn, is afunction of firm's investement, financing and dividend decision.*" Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral di semua pelaku pasar, dan merupakan barometer kinerja perusahaan.

Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur asset, hutang dan modal saham perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu

tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan operasional dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas atau rentabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi dalam hal penggunaan aktiva sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab kepada pemegang saham secara lebih luas (Heinze, 1976 dalam Florence, *et al.*, 2004). Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi social) Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Rimba, 2010).

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Wahidahwati (2002) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi,

laba bersih, tingkat pengembalian investasi (ROI), dan aktiva (ROA), dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE). Ang (1997) dalam Wahidahwati (2002) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para *stakeholders* tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para *stakeholders* akan menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terdahulu terkait topik, antara lain :

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
1	Nurlela dan Islahudin (2008)	Pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI	-	(1) Tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEI ternyata sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh sampel jika dibandingkan dengan maksimal skor yang

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
				<p>dapat diperoleh. (2) Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, walaupun pengaruh tersebut dikategorikan rendah sebesar 7,8%. (3) Setiap jenis industri berbeda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.</p>
2	Paranita (2007)	Pengaruh <i>insider ownership</i> , kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Variabel independen: <i>insider ownership</i> , kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen : nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>insider ownership</i> , kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Nurlela dan Islahuddin (2008)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating.	Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel moderating: kepemilikan manajemen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> , prosentase kepemilikan, serta interaksi antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan persentase kepemilikan manajemen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Sembiring (2003)	Pengaruh kinerja keuangan, <i>political visibility</i> , ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan	Variabel independen: kinerja keuangan, <i>political visibility</i> , ketergantungan pada hutang. Variabel dependen:	Hanya variabel ukuran perusahaan (<i>size</i>) sebagai salah satu proksi <i>political visibility</i> yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
		CSR.	pengungkapan CSR.	perusahaan. Sementara variabel lainnya, seperti tingkat <i>leverage</i> , profitabilitas, umur perusahaan, dan <i>earning per share</i> tidak terbukti adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
5	Farook dan Lanis (2005)	Pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank Islam di seluruh dunia.		Penelitian tersebut menemukan bahwa <i>islamic governance</i> (sebagai proksi <i>corporate governance</i> di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
6	Hossain dkk (2006)	Pengaruh profitabilitas, tipe industry, size, <i>subsidiaries of multinational company</i> dan <i>audit firm</i> terhadap pengungkapan CSR di Bangladesh.	Variabel independen: profitabilitas, tipe industry, size, <i>subsidiaries of multinational company</i> dan <i>audit firm</i> . Variabel dependen: pengungkapan CSR di Bangladesh	Faktor profitabilitas (dengan proksi <i>net profit margin</i>) mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Faktor lain yang terbukti signifikan berpengaruh adalah tipe industri. Sementara variabel independen lainnya seperti <i>size</i> , <i>subsidiaries of multinational company</i> , dan <i>audit firm</i> tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
7	Anggraini (2006)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan.	Variabel independen: kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas perusahaan. Variable dependen: pengungkapan informasi sosial	Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri yang terbukti mempunyai hubungan positif signifikan. Sementara variabel lainnya (<i>leverage</i> , <i>size</i> , dan profitabilitas) tidak terbukti adanya pengaruh terhadap pengungkapan

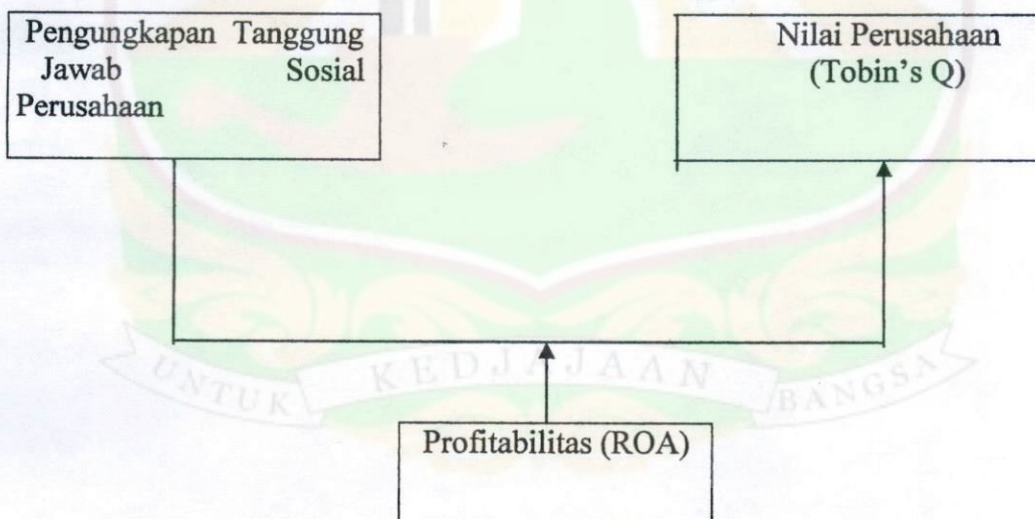
NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
			dalam laporan tahunan.	informasi sosial.
8	Toms dkk. (2007)	Pengaruh <i>number of countries of operation for each company, number of foreign stock market quotations, unweighted average political risk of the countries, unweight average environmental sensitivity index, financial risk</i> terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan <i>size</i> dan klasifikasi industri sebagai variabel kontrol.	Variabel independen: <i>number of countries of operation for each company, number of foreign stock market quotations, unweighted average political risk of the countries, unweight average environmental sensitivity index, financial risk</i> . Variabel dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel kontrol: <i>size</i> dan klasifikasi industri.	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>number of foreign stock market quotations, financial risk</i> dan <i>size</i> terbukti positif berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada tingkat signifikansi kurang dari 1%.
9	Parsa dan Kouhy (2007)	Pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar pada Alternative Investment Market (AIM) Inggris	Variabel independen: umur perusahaan, tipe industri, <i>size</i> , dan <i>gearing</i> . Variabel dependen: pengungkapan informasi sosial.	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel tipe industri, <i>size</i> , dan <i>gearing</i> terbukti signifikan mempunyai korelasi terhadap pengungkapan informasi sosial. Umur perusahaan tidak terbukti berkorelasi.
10	Branco dan Rodrigue z (2008)	<i>Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies.</i>	Variabel independen: <i>international experience, company size, industry affiliation, dan media exposure</i> . Variabel dependen: pengungkapan CSR pada perusahaan di Portugal. Variabel kontrol: profitabilitas dan <i>leverage</i> .	Variabel <i>size</i> dan <i>media exposure</i> yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di laporan tahunan. Variabel lainnya (pengalaman internasional, dan afiliasi industri) tidak terbukti berpengaruh. Variabel kontrol (profitabilitas dan <i>leverage</i>) juga tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
11	Novita dan Djakman (2008)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.	Variabel independen: struktur kepemilikan (kepemilikan asing dan kepemilikan institusional). Variabel dependen: luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel kontrol tipe industri, ukuran perusahaan, dan kategori BUMN-Non BUMN	Hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.
12	Reverte (2008)	Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Spanyol	Variabel independen: <i>media exposure, international listing, profitabilitas, size, struktur kepemilikan, sensitivitas industri, dan leverage</i> . Variabel dependen: tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Spanyol.	Hanya variable profitabilitas dan <i>leverage</i> yang tidak terbukti signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Variabel <i>media exposure, international listing, size, struktur kepemilikan, dan sensitivitas industri</i> terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.
13	Machmud dan Djakman (2008)	Pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional sebagai pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan CSR.	Variabel independen: kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Variabel dependen: pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan CSR.	Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
14	Zuhroh dan Putu (2003)	Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam	Variabel independen : Luas pengungkapan CSR. Variabel dependen:	pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
		Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor.	Reaksi investor.	berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile
15	Elfira (2011)	Pengaruh CSR <i>disclosure</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.	Variabel independen: CSR <i>disclosure</i> . Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel moderating: Profitabilitas.	

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.6 Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hartono, 2005). Selain melakukan pengungkapan laporan keuangan yang diwajibkan, perusahaan juga harus melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. *Stakeholders theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholders* (Freeman & Velamuri, 2004). Dengan melakukan pengungkapan CSR, pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Freeman & Velamuri, 2004)

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Survey yang dilakukan Booth-Harriss Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra

buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari harga saham dan laba perusahaan. Nurlela dan Islahudin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *corporate social responsibility disclosure* dan nilai perusahaan

Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Perusahaan-perusahaan yang dapat menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR dengan baik dapat meningkatkan reputasinya serta dapat mengurangi biaya atas kemungkinan tuntutan atau protes yang akan terjadi, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Herremans, dkk (1993) dalam Paranita (2007) mengatakan bahwa ketaatan perusahaan pada peraturan-peraturan dan undang-undang yang berlaku serta melakukan perhatian

terhadap kesejahteraan sosial akan memberikan efek yang baik bagi perusahaan, yaitu tidak adanya kontroversi yang terjadi. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu investasi bukan sebagai beban karena perusahaan akan mendapatkan profitabilitas di masa yang akan datang serta nilai perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dahli dan Siregar (2008) juga mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (*profit*) dan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, yaitu untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan periode 2006 sampai dengan 2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2006 sampai dengan 2009.
- 2) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2006 sampai dengan 2009.
- 3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu :

1. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variable *Corporate Social Responsibility disclosure* sebagai variabel independen (X). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari *website* www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari 6 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, tenaga kerja, hak asasi manusia dan produk sebagai dasar *sustainability reporting*. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia.

Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Haniffa dkk (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{84}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j ,

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item i* diungkapkan; 0 = jika *item i* tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 1$.

2. Variabel Moderating

Profitabilitas (PRFT) merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X_2). Rasio profitabilitas atau rentabilitas yang dimaksud adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari asset yang telah dipergunakan. Selain itu, ROA juga bisa menggambarkan prospek keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Rumus profitabilitas :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Variabel Dependen

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan

Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu. Variabel ini diberi simbol Q. Variabel ini telah digunakan oleh Herawaty (2008), Suranta dan Merdistuti (2004) dan Nurlala dan Islahuddin (2008).

Penghitungan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang [Debt = (utang lancar - aktiva lancar) + nilai persediaan + utang jangka panjang]

TA = Total Aset

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2006 sampai dengan 2009 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *IDX statistic* tahun bersangkutan yang diperoleh dari kantor cabang IDX, mendownload dari internet di situs www.idx.co.id serta dari website masing-masing perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan analisis statistik. Kedua teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.2.1 Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan melihat tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2007). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji

heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park dan Melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah *autokorelasi*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah Uji Durbin-Watson (DW Test), digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan di uji adalah H_0 : tidak ada *autokorelasi* ($r = 0$), H_A : ada *autokorelasi* ($r \neq 0$). Metode pengujian dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi

- 2) Jika nilai DW terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), koefisien determinasi, Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Analisis Regresi

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Sulastini, 2007).

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility disclosure*

X_2 = Profitabilitas

X_1X_2 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara CSR (X_1) dan Profitabilitas (X_2) merupakan variabel moderating yang menggambarkan pengaruh moderating variabel Profitabilitas (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2007), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 16. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan

variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderating Profitabilitas (*CSR disclosure-ROA*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobins Q.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX dan ICMD, diketahui bahwa perusahaan publik yang terdaftar berjumlah 393 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dalam rentang tahun 2006-2009. Dipilihnya kelompok industri ini sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), selain itu, perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 193 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 32 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil penentuan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	193
Perusahaan yang tidak sesuai criteria	(133) 60
Perusahaan dengan data keuangan tidak lengkap	(26) 34
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(2)
Jumlah Sampel	32

Sumber: data yang diolah

Data keuangan diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sampel selama tahun 2006-2009, sehingga dilakukan 128 observasi. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFE
3	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR
4	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5	PT. Astra Otopart Tbk	AUTO
6	PT. Barito Pasifik Tbk	BRPT
7	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
8	PT. Darya Varia Tbk	DVLA
9	PT. Dynaplast Tbk	DYNA
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
11	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
12	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	HEXA
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
14	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
15	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
17	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
18	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
19	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
21	PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
22	PT. Multipolar Tbk	MLPI
23	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
24	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
25	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR
26	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD
27	PT. Sorini Corporindo Tbk	SOBI
28	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
29	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
30	PT. Toko Gunung Agung Tbk	TKGA
31	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
32	PT. United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Data IDX 2009

Variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel meliputi *CSR disclosure* sebagai variabel independen, Tobins Q sebagai variabel dependen, serta ROA sebagai variabel moderating.

4.2. Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai wujud keterbukaan, perusahaan telah menginformasikan kepada publik tentang *corporate social responsibility* yang dilakukan ke dalam berbagai media informasi, termasuk dalam laporan tahunan (*annual report*). Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggungjawab sosial dalam berbagai kegiatan dan bantuan sosial. Dilihat dari pendekatan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility*, terdapat dua pendekatan yaitu *motive approach* dan *system approach*. Umumnya pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan lebih didasarkan pada pendekatan *motive approach*. Artinya, perusahaan melakukan pengungkapan sosial dengan harapan agar dapat memperoleh *feed back*, terutama bersifat ekonomi (pertimbangan *trade of cost and benefit*) (Norhadi, 2009).

Hasil *content analysis* yang berdasarkan kepada standar GRI yang terdiri dari enam kategori (klasifikasi) pengungkapan sosial yang telah dilakukan perusahaan dalam *annual report*, antara lain: pengungkapan sosial terkait dengan lingkungan, ekonomi, sosial, tenaga kerja, hak asasi manusia dan produk dengan jumlah item pengungkapan sebanyak 84 item. Dari keseluruhan item pengungkapan sosial tersebut yang terbanyak adalah

pengungkapan di bidang sosial. Untuk lebih memberikan gambaran tentang distribusi jenis-jenis item pengungkapan sosial kedalam berbagai klasifikasi maka dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan
Menurut Klasifikasinya Berdasarkan Standar GRI

No	Klasifikasi pengungkapan CSR	Jumlah item	%
1	Lingkungan	19	23
2	Sosial	26	31
3	Ekonomi	15	18
4	Tenaga Kerja	11	13
5	Hak asasi manusia	5	6
6	Produk	8	9
	Jumlah	84	100

Sumber data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jenis item pengungkapan terbanyak berupa kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial terkait masalah *community* (masyarakat sekitar) yaitu sebanyak 26 item (31%) dari total 84 item. Berbagai wujud pengungkapan sosial tentang masyarakat sekitar berupa bantuan untuk pendidikan, keterampilan, pelatihan, bantuan koperasi dan UKM, seni, olahraga, keagamaan, bencana alam, membantu penanganan narkoba, masyarakat jompo, ketertiban lingkungan sekitar serta bentuk bantuan sosial lainnya.

Jumlah pengungkapan terbesar kedua dan ketiga yaitu mengenai konservasi lingkungan dan ekonomi, yaitu masing-masing sebanyak 19 item (23%), dan 15 item (18%). Sementara urutan keempat dan kelima masing-masing mengenai tenaga kerja yaitu sebanyak 11 item (13%) dan produk

sebanyak 8 item (9%). Sedang pengungkapan yang paling kecil adalah terkait dengan produk yaitu sebanyak 5 item (6%).

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel CSR, Tobins Q, dan ROA dari tahun 2006 -2009 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	128	.07	.54	.2437	.08134
Tobins-Q	128	.22	3.22	1.3200	.68966
ROA	128	-10.57	17.68	5.4382	5.23838
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut: Variabel pengungkapan CSR memiliki rentang nilai dari 0,07 hingga 0,54. Rentang nilai terendah dimiliki oleh PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2006 .Rentang nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2009. Nilai rata-rata dari variabel CSR 0,2437 atau sebesar 24%. dan deviasi standarnya bernilai 0,08134. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 24%. Dan terdapat sampel (perusahaan) yang hanya mengungkapkan tanggung jawab sosial sebesar 7%. Walaupun

demikian, terdapat sampel (perusahaan) yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial cukup tinggi, yaitu 54%. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya.

Variabel Tobins Q memiliki rentang nilai dari 0,22 hingga 3.22. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2008, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2009. Nilai rata-rata Tobins Q 1.3200 dan deviasi standarnya bernilai 0.68966. Tobins Q yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

Variabel ROA memiliki rentang nilai dari -10,57 hingga 17.68. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2006, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2008. Nilai rata-rata ROA menunjukkan nilai 5.4382. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 5.23838. Jika nilai ROA sebuah perusahaan negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel CSR *disclosure* sebesar 0.908 dan signifikan pada 0,382 hal ini

berarti data residual terdistribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Tobins-Q yaitu sebesar 0.997 dengan signifikansi 0.273 dan hal berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ROA sebesar 1.310 dengan nilai signifikan 0.065 dan hal ini juga berarti data terdistribusi normal. Hal ini berarti data yang akan dipakai didalam persamaan regresi sudah berkualitas dan dapat diproses untuk tahap selanjutnya pada pengujian hipotesis.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	Tobins-Q	ROA
N		128	128	128
Normal Parameters ^a	Mean	.2437	1.3200	5.4382
	Std. Deviation	.08134	.68966	5.23838
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.088	.116
	Positive	.080	.088	.116
	Negative	-.077	-.063	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.908	.997	1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382	.273	.065

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Output SPSS menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti data terbebas dari multikolinearitas. Hal ini berarti didalam persamaan regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.938	.194		4.845	.000		
CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039	.965	1.036
ROA	.000	.012	-.005	-.053	.958	.965	1.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Uji Spearman's rho diperoleh nilai signifikansi dari CSR sebesar 0,994 dan ROA sebesar 0,808. Apabila tingkat probabilitas signifikansi CSR, dan ROA < 0,05, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas, jadi dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Correlations

		Unstandardized Residual	CSR	ROA
Spearman's rho	Unstandardized Residual Correlation Coefficient	1.000	.000	.022
	Sig. (2-tailed)		.994	.808
	N	128	128	128
CSR	Correlation Coefficient	.000	1.000	.159*
	Sig. (2-tailed)	.994		.073
	N	128	128	128
ROA	Correlation Coefficient	.022	.159*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.808	.073	
	N	128	128	128

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1.859 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 100$, nilai $d_l = 1.613$ dan $d_u = 1.936$. Dari tabel klasifikasi nilai d , dapat diketahui bahwa 1.859 terletak antara nilai 1.613 – 1,936. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.8
Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	.019	.68308	1.859

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi linear

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

4.3.3.1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.9. Berdasarkan tabel 4.9, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin} = 0.937 + 1.573 \text{ CSR}$$

Berdasarkan persamaan diatas, koefisien regresi variabel pengungkapan CSR bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan, semakin besar pengungkapan CSR maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.937	.191		4.914	.000
	CSR	1.573	.742	.186	2.120	.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari tabel 4.10 terlihat nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. CSR memiliki t hitung sebesar 2.120 dengan signifikansi 0,036

lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berarti terbukti CSR *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins Q.

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.937	.191		4.914	.000
	CSR	1.573	.742	.186	2.120	.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R²). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil pengujian menunjukkan R² sebesar 0,034 atau 3.4%. Jadi dapat dikatakan bahwa 3.4% besarnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q disebabkan oleh mekanisme pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	.027	.68037	1.859

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.1.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari output hasil uji statistik F yang terdapat dalam tabel 4.12, dapat diperoleh nilai probabilitas (F hitung) sebesar 4.492 dan signifikan pada 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Tobins Q.

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.080	1	2.080	4.492	.036 ^a
	Residual	58.326	126	.463		
	Total	60.406	127			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan MRA

Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.12. Berdasarkan tabel 4.13, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin} = 0.938 + 1.581 \text{ CSR} + 0.002 \text{ ROA} - 0.069 \text{ Moderasi ROA}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, koefisien moderasi ROA bernilai negatif. Hal ini berarti variabel moderasi ROA memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Semakin besar

nilai ROA maka hubungan antara pengungkapan CSR dan Tobins Q semakin menurun.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.938	.194		4.826	.000
	CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039
	ROA	.002	.012	-.005	-.053	.958
	Moderasi	-.069	.003	-.702	-2.912	.031

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi, variabel CSR dan moderasi ROA yang berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Variabel CSR mempunyai nilai t hitung 2,084, koefisien parameter 1.581 dengan probabilitas signifikansi 0,039 < 0,05. Sedangkan variabel ROA memberikan koefisien parameter 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,958 dan variabel Moderasi ROA memberikan koefisien parameter -0.069 dengan tingkat signifikansi 0,031. Walaupun nilai t hitung moderasi ROA menunjukkan nilai -2,912, yang berarti semakin tinggi moderasi ROA, maka hubungan antara Pengungkapan CSR dan Tobins Q semakin menurun.

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.938	.194		4.826	.000
	CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039
	ROA	.002	.012	-.005	-.053	.958
	Moderasi	-.069	.003	-.702	-2.912	.031

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.2.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tampilan output SPSS pada tabel 4.15 menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0,039, hal ini berarti hanya 3,9% besarnya nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins Q disebabkan oleh mekanisme pengungkapan tanggung jawab sosial, ROA dan Moderasi ROA sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan.

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.034	.039	.68308

a. Predictors: (Constant), Moderasi ROA, CSR,ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

4.3.3.2.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari output hasil uji statistik F yang terdapat dalam tabel 4.16, dapat diperoleh nilai probabilitas (F hitung) sebesar 4.230 dan signifikan pada 0,042 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu CSR *disclosure*, ROA dan Moderasi

ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Tobins-Q.

Tabel 4.16

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.881	3	1.040	4.230	.042 ^a
	Residual	38.325	124	.467		
	Total	40.406	127			

a. Predictors: (Constant), Moderasi ROA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Tobins-Q

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengujian Hipotesis

4.4.1.1 Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh koefisien regresi untuk variabel CSR sebesar 0,186 dan nilai t hitung sebesar 2.120 dengan signifikansi sebesar 0,036 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)=5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₁ diterima.

4.3.1.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat

profitabilitas perusahaan tinggi. Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai t hitung untuk variabel moderasi diketahui sebesar -2.912 dengan signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung negatif maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan nilai perusahaan akan semakin menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dengan demikian H2 ditolak.

4.4.2 Pembahasan

4.4.2.1 Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik pengungkapan CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan manajemen namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Freeman & Velamuri, 2004). Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan dan apresiasi bagi *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Freeman & Velamuri, 2004). Hasil penelitian

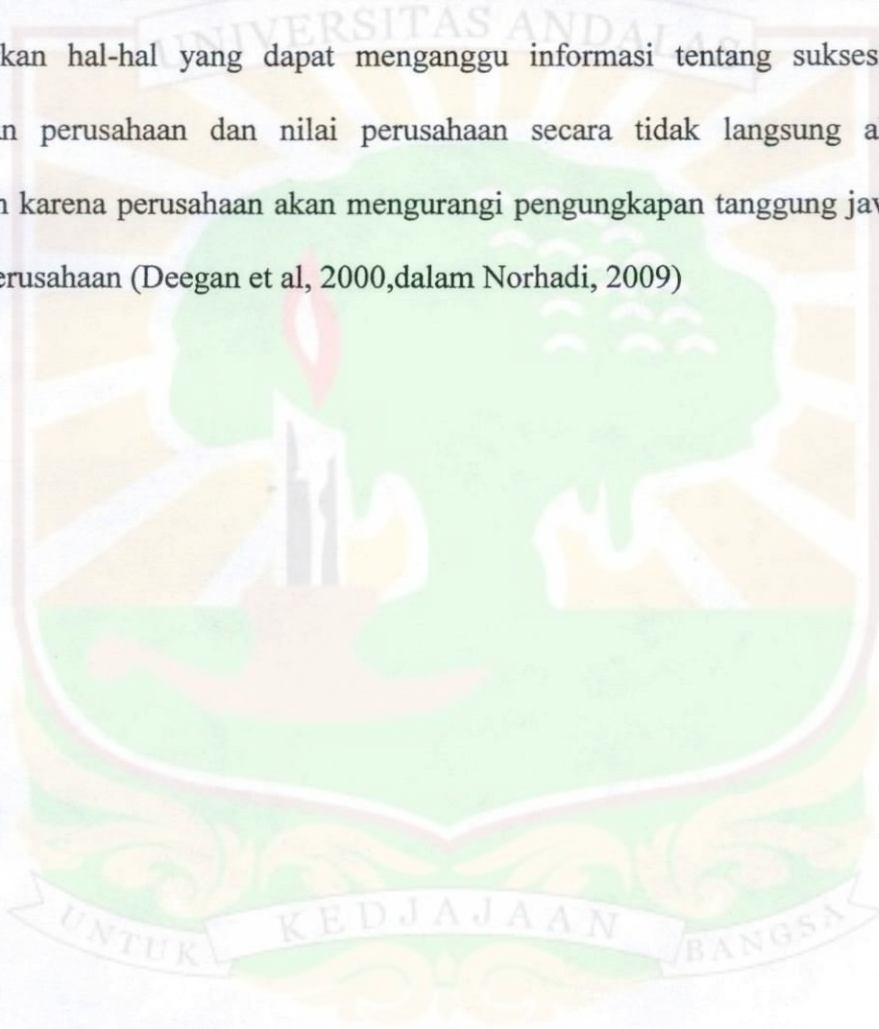
ini tidak konsisten dengan penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang menyatakan bahwa variabel *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhron dan Putu (2005) beserta Matthew Brine (2008) yang menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan.

4.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan manufaktur di tahun 2007, 2008 dan 2009 yang menganggarkan dana CSR cukup rendah sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tergolong besar. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan mengungkapkan informasi CSR maka perusahaan akan mengeluarkan biaya CSR yang tinggi sehingga nilai profitabilitas akan turun. Sehingga profitabilitas akan memperlemah hubungan *CSR disclosure* dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa untuk menjaga dan menjamin legitimasi *stakeholder* baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu menjamin keseimbangan antara tujuan perusahaan dengan pengharapan *stakeholder*. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan dan nilai perusahaan secara tidak langsung akan menurun karena perusahaan akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Deegan et al, 2000,dalam Norhadi, 2009)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.120 dengan signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Dengan melakukan pengungkapan CSR, *stakeholder* akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *corporate social responsibility disclosure* terhadap Tobins Q, walaupun mempunyai koefisien parameter negatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang mempunyai nilai t hitung sebesar -2.912 dengan

taraf signifikansi sebesar 0,031 ($<0,05$). Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan dan nilai perusahaan secara tidak langsung akan menurun karena perusahaan akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 32 perusahaan untuk tiap tahunnya. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data *annual report* yang dipublikasikan dalam situs internet.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek Indonesia, sehingga tidak mencerminkan kondisi untuk tipe perusahaan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mencari sumber data di perpustakaan BEI di Kuningan Jakarta karena keterbatasan pencarian data di situs internet.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar dapat mencerminkan kondisi untuk tipe perusahaan secara keseluruhan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut sebagai berikut :

1. Investor, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atas investasinya pada sebuah perusahaan.
2. Pemerintah selaku pemegang otoritas, seharusnya menetapkan seperangkat aturan tentang prosedur, cakupan, sistem evaluasi dan metode pengungkapan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini penting untuk dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melakukan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Belkaoui, Ahmed. (1997). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jilid 1. Alih Bahasa Oleh Herman Wibowo Dan Marianus Sinaga. Erlangga. Jakarta.
- Branco, Manuel Castelo dan Lu'cia Lima Rodrigues. 2008. "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies". *Journal of Business Ethics* (2008) 83: 685-701. <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2011.
- Brine, Mattew, et al. 2008. "*Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context.*" n.p, <http://www.treasury.gov.au>. Diakses tanggal 30 Maret 2011.
- Darwin, Ali. 2008. "CSR; Standards dan Reporting". *Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusaha; telaah pemerintah, pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi*, tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang.
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Devina, Florence. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2005. "Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". <http://www.afaanz.org/web2005/papers>. Diakses tanggal 2 Februari 2011.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Haigh, Matthew dan Marc T. Jones. 2006. "The Drivers Of Corporate Social Responsibility: A Critical Review". <http://www.ashridge.org.uk>. Diakses tanggal 22 Februari 2011.

- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signaling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* : pp 35-48
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. "Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh". Faculty of commerce papers, University of Wollongong
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kholis, Azizul (2003). Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab Dan Akuntansi Sosial Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol 3 No. 2. Agustus 2003 : 101-132.
- Kuntari, Y. dan A. Sulistyani, 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks Letter Quality (LQ 45) Tahun 2005. *ASET*. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 494-515.
- Mulyanita, Sugesty. 2009. *Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Universitas Bandar Lampung.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Noorhadi.2009. praktik *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan go publik dibursa efek Indonesia diberbagai industri, kecuali industry keuangan. Disertasi. Universitas Diponegoro.
- Parsa, Sepideh dan Reza Kouhy. 1994. "Disclosure of Social Information by UK Companies; a Case Study of Legitimacy Theory." Diakses tanggal 20 Februari 2011.
- Paranita, E. S. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *ASET*. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 464-493.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.

- Reverte, Carmelo. 2008. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms". *Journal of Business Ethics*. <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 19 Februari 2011.
- Rika, Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar, 26-28 Juli 2007*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003*.
- Sulastini, Sri. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Disclosure* Perusahaan Manufaktur Yang Telah *Go Publik*. Universitas Negeri Semarang.
- Sunarsih, Uun. 2005. *Hubungan Antara Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi Terhadap Size, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Struktur Kepemilikan*. Universitas Indonesia.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2011.
- Toms, J. S., J. Hasseldine, dan H. Massoud. 2007. "Political, social and economic determinants of corporate social disclosure by multinational firms in environmentally sensitive industries." *Working paper 28 University of York and The York Management School*.
<http://www.eprints.whiterose.ac.uk>. Diakses tanggal 21 Februari 2011.
- Undang-Undang No. 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2005. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*". *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus*.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *JRAI, Volume 5 Nomor 1, Januari : 1-16*.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Indeks Pengungkapan CSR berdasarkan *GRI Indicators*

N O	KODE	INDIKATOR
		Economic Performance Indicators
		Aspect: Economic Performance
1	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan didistribusikan langsung termasuk pendapatan, biaya operasi dan kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi kepada masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah
2	EC2	Implikasi keuangan serta resiko dan kesempatan untuk kegiatan organisasi sehubungan dengan perubahan situasi.
3	EC3	Ruang lingkup organisasi menentukan keuntungan perencanaan obligasi.
4	EC4	Bantuan keuangan signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
5	EC5	Kisaran upah standar di perusahaan yang dibandingkan dengan di perusahaan beroperasi.
6	EC6	Kebijakan, praktek dan bagian dari pengeluaran atas suplier lokal di area operasional perusahaan.
7	EC7	Kebijakan merekrut karyawan dari komunitas di sekitar operasi perseroan.
		Aspect: Indirect Economic Impacts
8	EC8	Perkembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan menyediakan jasa untuk keuntungan masyarakat melalui iklan, dalam hal perilaku sukarela
9	EC9	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi langsung yang tidak signifikan.
		Environmental Performance Indicators
		Aspect: Materials
10	EN1	Berat atau volume material yang digunakan.
11	EN2	Persentase penggunaan material yang dapat di daur ulang.
		Aspect: Energy
12	EN3	Pnggunaan energi langsung dan tidak langsung dari sumber daya energi.
13	EN4	Penggunaan energi tidak langsung oleh sumber daya utama.
14	EN5	Jumlah dari penyimpanan energi sehubungan dengan konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	EN6	Inisiatif untuk menyediakan produk dan jasa yang menggunakan energi yang efisien atau sumber daya renewable serta efisiensi penggunaan energi.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi penggunaan energi tidak langsung dan pencapaian

		pengurangan.
		Aspect: Water
17	EN8	Total penggunaan air berdasarkan sumber daya.
18	EN9	Penggunaan air yang berpengaruh secara langsung terhadap sumber daya air.
19	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan dipakai kembali.
		Aspect: Biodiversity
20	EN11	Lokasi operasi berdekatan dengan area dengan keanekaragaman hayati yang tinggi.
21	EN12	Dampak Signifikan dari operasi terhadap keanekaragaman hayati.
22	EN13	Melindungi atau mengembalikan keadaan semula habitat-habitat yang ada.
23	EN14	Strategi untuk mengelola dampak operasi terhadap keanekaragaman hayati.
24	EN15	Jumlah dari spesies yang masuk daftar hampir punah dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat dalam area yang dipengaruhi operasional, dibandingkan dengan tingkat kepunahan
		Aspect: Emissions, Effluents, and Waste/Emisi, limbah dan pengaliran limbah
25	EN16	Total berat emisi gas greenhouse langsung dan tidak langsung.
26	EN17	Berat emisi gas greenhouse tidak langsung yang relevan.
27	EN18	Upaya untuk mengurangi emisi gas greenhouse dan mengurangi penerimaannya.
28	EN19	Berat Emisi dari zat yang dapat mengikis ozone.
29	EN20	NO, SO dan emsisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan tipe dan berat
30	EN21	jumlah limbah kotor berdasarkan kualitas dan destinasi
31	EN22	Total berat limbah dengan metode tipe dan disposal.
32	EN23	Total jumlah dan volume dari pembuangan limbah yang signifikan.
33	EN24	Berat dari pengangkutan, impor, ekspor atau limbah yang dipindahkan, import, export dibawah kategori basel convention annex 1, 2, 3 dan 4 dan prosentase dari limbah yang dipindahkan secara internasional
34	EN25	Identitas, ukuran, status pengamanan, dan nilai keanekaragaman hayati dari air dan habitat yang berhubungan secara signifikan dipengaruhi oleh laporan pembuangan limbah
		Aspect: Products and Services
35	EN26	Upaya untuk meringankan dampak lingkungan dari produk dan jasa.
36	EN27	Persentase dari produk yang terjual dan kemasan material yang di perbaiki berdasarkan kategori.

		Aspect : Compliance
37	EN28	nilai moneter dan total sanksi jumlah non moneter untuk ketidakpatuhan berdasarkan aturan dan hukum lingkungan
		Aspect : Transport
38	EN29	Dampak lingkungan sehubungan dengan transportasi produk dan barang serta material yang digunakan untuk operasional perusahaan, dan transportasi tenaga kerja.
		Aspect : Overall
39	EN30	Biaya dan investasi untuk pengelolaan lingkungan.
		Labor Practices and Decent Work Performance Indicators
		Aspect: Employment
40	LA1	Komposisi jumlah tenaga kerja.
41	LA2	Jumlah dan rata-rata perputaran tenaga kerja berdasarkan kelompok umur, gender, dan daerah.
42	LA3	Keuntungan yang disediakan untuk tenaga kerja yang full time.
43	LA15	<i>Hasil dari pekerjaan dan tarif retensi setelah ditinggalkan orang tua.</i>
		Aspect: Labor/Management Relations
44	LA4	Kebijakan dan prosedur terkait dengan informasi dan negosiasi dengan karyawan terkait dengan perubahan pekerjaan.
45	LA5	periode catatan minimum berdasarkan perubahan operasional termasuk yang dispesifikasikan dalam persetujuan kolektif
		Aspect: Occupational Health and Safety
46	LA6	Persentase dari total kehadiran tenaga kerja dalam manajemen formal-kesehatan tenaga kerja dan komite keselamatan yang membantu mengawasi dan menasehati program keselamatan dan kesehatan kerja.
47	LA7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang dan tingkat ketidakhadiran, termasuk subkontraktor.
48	LA8	Pendidikan dan pelatihan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
49	LA9	Topik kesehatan dan keamanan yang terdapat pada perjanjian formal dengan perkumpulan dagang
		Aspect: Training and Education
50	LA10	Rata-rata jam latihan per tahun per karyawan.
51	LA11	Program untuk kemampuan manajemen dan pembelajaran yang mendukung keberlanjutan karyawan dan mengakui dalam peningkatan karir.
52	LA12	Persentase dari karyawan yang menerima kinerja regular dan review pengembangan karir
		Aspect: Diversity and Equal Opportunity

53	LA13	Komposisi dari badan penguasa dan kemunduran dari tenaga kerja per kategori berdasarkan gender, kelompok umur, anggota kelompok minoritas, dan indikator lain dari perbedaan. <i>Aspect : Equal Remuneration For Women and Men</i>
54	LA14	Rasio dari upah dasar kategori laki-laki dan wanita. Human Rights Performance Indicators Aspect: Investment and Procurement Practices
55	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi yang memasukkan klausul atau yang telah melewati pengujian masalah hak asasi.
56	HR2	Persentase pemasok atau mitra bisnis yang telah melewati pengujian masalah hak asasi.
57	HR3	Total jam dari training tenaga kerja atas kebijakan dan prosedur yang berfokus pada aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasional, termasuk persentase dari tenaga kerja yang di training Aspect: Non-discrimination
58	HR4	Jumlah kejadian diskriminasi dan langkah-langkah penanganan. Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining
59	HR5	Pemenuhan hak-hak dalam berserikat dan berkumpul. Aspect: Child Labor
60	HR6	Resiko terjadinya penggunaan buruh anak dalam operasi dan langkah-langkah yang diambil. Aspect: Forced and Compulsory Labor
61	HR7	Resiko terjadinya kerja paksa dalam operasi dan langkah-langkah yang diambil. Aspect: Security Practices
62	HR8	Persentase dari anggota keamanan yang ditraining dalam kebiakan perusahaan atau prosedur yang relevan untuk aspek hak asasi manusia dan prosedur kerja. Aspect: Indigenous Rights/Hak Pribumi
63	HR9	Langkah-langkah untuk menjaga hak hidup masyarakat asli di tempat operasional perusahaan. <i>Aspect : Assessment</i>
64	HR10	<i>Persentase dan review total jumlah subjek hak asasi manusia dan dampaknya terhadap taksiran</i> <i>Aspect : Remediation</i>
65	HR11	Jumlah keluhan yang berhubungan dengan catatan hak asasi manusia, dialamtkan dan diselesaikan melalu formal mekanisme keluhan.

Society Performance Indicators		
		<i>Aspect : Local Community</i>
66	SO1	<u>Persentase operasi dengan implementasi perjanjian kegiatan dalam komunitas, dampak penilaian, dan program perkembangan.</u>
67	SO9	<u>Operasi dengan potensial signifikan atau dampak negative actual didalam local komunitas.</u>
68	SO10	<u>Implementasi ukuran pencegahan dan mitigasi didalam operasi dengan potensial signifikan atau dampak actual negative didalam local komunitas</u>
		Aspect: Corruption
69	SO2	Persentase dan total jumlah dari unit bisnis yang dianalisis untuk resiko yang berhubungan dengan penyusunan dan korupsi.
70	SO3	Sosialisasi kebijakan anti-korupsi di perseroaan
71	SO4	Tindakan yang diambil dalam menindaklanjuti perilaku korupsi.
		Aspect : Public Policy
72	SO5	Gambaran kebijakan umum dan kontribusi atas partisipasi dalam pembangunan kebijakan publik dan cakupan ruangnya.
73	SO6	Sumbangan kepada lembaga politik atau politisi.
		Aspect: Anti-Competitive Behavior
74	SO7	Total jumlah tindakan legal untuk perilaku anti persaingan, anti-kepercayaan, dan praktek monopoli serta hasilnya.
		Aspect: Compliance
75	SO8	Kejadian dan nilai finansial akibat ketidakpatuhan kepada peraturan.
Product Responsibility Performance Indicators		
		Aspect: Customer Health and Safety
76	PR1	Daur hidup yang mana dampak kesehatan dan keamanan dari produk dan jasa yang dinilai untuk peningkatan, dan persentase dari produk yang signifikan dan subjek kategori jasa untuk beberapa prosedur.
77	PR2	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada dampak kesehatan dan keamanan dari produk dan jasa selama daur hidup, oleh tipe hasil.
		Aspect : Product and Service Labeling
78	PR3	Jenis informasi produk yang diminta prosedur dan presentase yang signifikan yang menjadi subyek peraturan.
79	PR4	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada produk dan informasi jasa serta labeling, dengan tipe hasil.

80	PR5	Praktek yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan, termasuk hasil dari survey pengukuran kepuasan pelanggan. Aspect : Marketing Communications
81	PR6	Program yang mendukung patuh pada hukum, standar, dan perilaku sukarela yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor.
82	PR7	Total jumlah kejadian dari ketidakpatuhan dengan peraturan dan kode etik yang berfokus pada komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor Aspect : Customer Privacy
83	PR8	Total jumlah penggantian atas komplain cabang dari privasi pelanggan dan kerugian pada data pelanggan. Aspect: Compliance
84	PR9	Nilai moneter pada ganti rugi signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berfokus pada penggunaan jasa dan produk.

Sumber : GRI (Global Reporting Initiatives) G3.1 Guideliness



DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TAHUN 2007

	Nama Perusahaan	Ekonomi									Sosial									Tenaga kerja											Produk												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT. AKR Corporindo Tbk	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PT. Astra Graphia Tbk	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PT. Astra Internasional Tbk	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	
5	PT. Astra Otopart Tbk	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
6	PT. Barito Pasifik Tbk	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	
7	PT. Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
8	PT. Darya Varia Tbk	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	PT. Dynaplast	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
11	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TAHUN 2008

	Nama Perusahaan	Ekonomi									Sosial									Tenaga kerja									Produk									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	PT. AKR Corporindo Tbk	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	PT. Astra Graphia Tbk	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PT. Astra Internasional Tbk	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
5	PT. Astra Otopart Tbk	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
6	PT. Barito Pasifik Tbk	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PT. Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
8	PT. Darya Varia Tbk	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PT. Dynaplast	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0

25	Samudera Indonesia	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	27	0.32					
26	Sorini Corporindo	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	29	0.34	
27	Sierad Produce	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	23	0.27	
28	Tigaraksa Satria	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	34	0.40
29	Tunas Ridean	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	25	0.30		
30	Toko Gunung Agung	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0.29	
31	Ultrajaya Milk	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0.28	
32	United Tractors	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	20	0.24



LAMPIRAN 3**Daftar Persentase ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2006 - 2009**

NO	NAMA PERUSAHAAN	2006	2007	2008	2009
1	PT. AKR Corporindo Tbk	5.38	5.46	4.31	4.54
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1.06	8.60	11.37	3.41
3	PT. Astra Graphia Tbk	9.50	11.50	7.40	8.60
4	PT. Astra Internasional Tbk	6.00	10.00	11.00	11.00
5	PT. Astra Otopart Tbk	9.30	13.20	14.20	15.30
6	PT. Barito Pasifik Tbk	0.41	2.21	5.28	3.12
7	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2.20	3.10	1.90	9.20
8	PT. Darya Varia Tbk	9.04	8.90	11.10	9.20
9	PT. Dynaplast Tbk	(0.59)	1.23	0.21	2.27
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	(1.80)	0.04	(0.12)	2.17
11	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2.97	3.24	0.98	7.54
12	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	3.00	4.10	13.50	15.60
13	PT. Holcim Indonesia Tbk	0.02	0.02	(0.03)	0.12
14	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	6.00	10.00	8.00	8.00
15	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.30	3.00	5.20	6.70

16	PT. Indo Acidatama Tbk	7.08	3.10	6.26	7.00
17	PT. Kalbe Farma Tbk	14.63	13.73	12.39	14.33
18	PT. Kedaung Indah Can Tbk	(10.57)	(5.21)	0.09	1.00
19	PT. Lautan Luas Tbk	1.62	3.36	4.24	2.79
20	PT. Lion Mesh Prima Tbk	6.12	5.23	(3.10)	6.52
21	PT. Metrodata Electronics Tbk	2.80	2.45	2.32	0.95
22	PT. Multipolar Tbk	0.10	0.14	(0.10)	0.93
23	PT. Pyridam Farma Tbk	2.08	0.01	3.59	6.90
24	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	12.15	12.71	14.31	10.43
25	PT. Samudera Indonesia Tbk	1.70	3.40	2.90	(0.30)
26	PT. Sierad Produce Tbk	3.68	1.62	(1.95)	2.25
27	PT. Sorini Corporindo Tbk	4.49	12.69	14.59	13.27
28	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2.50	3.50	7.30	3.40
29	PT. Tunas Ridean Tbk	0.80	5.70	6.80	17.50
30	PT. Toko Gunung Agung Tbk	2.89	5.96	8.45	9.00
31	PT. Ultrajaya Milk Tbk	1.18	2.22	17.68	3.53
32	PT. United Tractors Tbk	8.27	11.48	11.65	15.64

LAMPIRAN 4

DAFTAR RASIO TOBINS Q PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2006-2009

No	Nama Perusahaan	Tahun	P	Q	Debt	TA	Tobins Q
1	PT. AKR Corporindo Tbk	2006	575	624.000.000	430.929.200.000	2.377.340.000.000	0.33
2	PT. AKR Corporindo Tbk	2007	1.380	3.120.000.000	1.999.832.000.000	3.497.591.000.000	1.15
3	PT. AKR Corporindo Tbk	2008	720	3.125.400.000	2.918.210.209.000	4.874.850.950.000	1.06
4	PT. AKR Corporindo Tbk	2009	1.170	3.138.292.500	3.832.252.552.000	6.059.070.429.000	1.23
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2006	2900	434.000.000	127.265.000.000	1.629.668.000.000	0.85
6	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2007	3.400	434.000.000	136.426.000.000	1.759.800.000.000	0.92
7	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2008	2820	434.000.000	35.908.000.000	1.998.986.000.000	0.63
8	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2009	1830	434.000.000	82.875.000.000	1.972.397.000.000	0.44
9	PT. Astra Graphia Tbk	2006	305	200.696.000	73.900.000.000	584.840.000.000	0.23
10	PT. Astra Graphia Tbk	2007	590	245.317.000	98.876.000.000	624.560.000.000	0.39
11	PT. Astra Graphia Tbk	2008	200	256.784.000	133.876.000.000	841.050.000.000	0.22
12	PT. Astra Graphia Tbk	2009	315	278.142.000	121.721.000.000	774.860.000.000	0.27
13	PT. Astra Internasional Tbk	2006	15.700	4.048.000.000	19.767.647.000.000	57.929.290.000.000	1.44
14	PT. Astra Internasional Tbk	2007	27.300	4.048.000.000	16.619.302.000.000	63.519.598.000.000	2.00
15	PT. Astra Internasional Tbk	2008	10.550	4.048.000.000	13.298.000.000.000	80.740.000.000.000	0.69

16	PT. Astra Internasional Tbk	2009	34.700	4.048.000.000	16.976.210.000.000	88.938.000.000.000	1.77
17	PT. Astra Otopart Tbk	2006	2.925	771.157.280	1.840.912.000.000	3.028.160.000.000	1.35
18	PT. Astra Otopart Tbk	2007	3.325	771.157.280	1.470.637.000.000	3.454.254.000.000	1.17
19	PT. Astra Otopart Tbk	2008	3.500	771.157.280	1.810.889.000.000	3.981.316.000.000	1.13
20	PT. Astra Otopart Tbk	2009	3.750	771.157.280	1.980.887.000.000	4.554.975.000.000	1.07
21	PT. Barito Pasifik Tbk	2006	1.200	2.617.459.794	3.678.986.000.000	17.254.974.000.000	0.39
22	PT. Barito Pasifik Tbk	2007	2.800	2.617.459.794	5.347.552.000.000	16.912.119.000.000	2.96
23	PT. Barito Pasifik Tbk	2008	600	6.979.892.784	8.309.297.000.000	17.243.721.000.000	2.97
24	PT. Barito Pasifik Tbk	2009	1.330	6.979.892.784	7.573.990.000.000	16.375.286.000.000	1.03
25	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2006	210	3.578.350.000	800.534.000.000	931.600.000.000	1.67
26	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2007	310	3.694.500.000	821.987.000.000	1.485.651.000.000	1.32
27	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2008	130	3.754.944.833	1.050.059.000.000	1.698.750.000.000	0.90
28	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2009	220	3.756.771.333	815.632.000.000	1.159.882.400.000	1.42
29	PT. Darya Varia Tbk	2006	1.510	785.545.000	56.987.567.000	404.563.233.000	2.07
30	PT. Darya Varia Tbk	2007	1600	785.545.000	57.986.126.000	404.205.846.000	2.25
31	PT. Darya Varia Tbk	2008	1.850	785.545.000	71.643.197.000	457.417.280.000	2.33
32	PT. Darya Varia Tbk	2009	2.300	785.545.000	98.134.776.000	605.397.323.000	2.14
33	PT. Dynaplast Tbk	2006	690	314.705.440	614.789.000.000	1.100.273.000.000	0.76

34	PT. Dynaplast Tbk	2007	740	314.705.440	635.690.000.000	1.123.388.000.000	0.77
35	PT. Dynaplast Tbk	2008	650	314.705.440	771.902.301.938	1.235.004.262.542	0.79
36	PT. Dynaplast Tbk	2009	810	314.705.440	725.497.448.335	1.290.590.949.137	0.76
37	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2006	320	331.129.952	30.786.000.000	56.013.230.000	2.44
38	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2007	390	331.129.952	41.029.000.000	56.052.000.000	3.03
39	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2008	270	331.129.952	33.937.781.103	142.627.256.412	2.66
40	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2009	460	331.129.952	27.503.213.317	142.551.475.929	3.22
41	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2006	1.200	2.477.888.787	1.958.020.136.000	3.421.892.000.000	1.44
42	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2007	2.000	2.477.888.787	1.828.410.311.000	3.769.588.000.000	1.80
43	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2008	2.000	2.477.888.787	1.802.686.817.000	3.718.548.000.000	1.82
44	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2009	1.600	2.477.888.787	1.406.819.947.000	3.671.235.000.000	1.46
45	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	2006	800	840.000.000	539.449.000.000	139.296.000.000	1.70
46	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	2007	1.000	840.000.000	520.411.000.000	154.375.000.000	1.81
47	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	2008	1.000	840.000.000	605.873.000.000	181.806.000.000	1.92
48	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk	2009	1.200	840.000.000	642.912.000.000	217.563.000.000	1.59
49	PT. Holcim Indonesia Tbk	2006	850	7.662.900.000	4.231.447.000.000	7.065.846.000.000	1.52
50	PT. Holcim Indonesia Tbk	2007	1.930	7.662.900.000	3.753.238.000.000	7.208.250.000.000	2.57
51	PT. Holcim Indonesia Tbk	2008	660	7.662.900.000	3.598.922.000.000	8.208.985.000.000	1.05

52	PT. Holcim Indonesia Tbk	2009	1.720	7.662.900.000	3.510.100.000.000	7.265.366.000.000	2.30
53	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2006	610	3.681.231.699	2.777.019.828.000	9.598.280.330.742	0.52
54	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2007	870	3,681,231,699	1.816.188.674.000	10.016.027.529.358	0.50
55	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2008	900	3.681.231.699	1.898,897.431.000	12.981.890.122.100	0.40
56	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2009	1.000	3.681.231.699	2.098.433.876.000	15.785.238.119.000	0.37
57	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	800	8.780.426.500	6.151.027.000.000	16.364.600.000.000	0.80
58	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	2.575	8.780.426.500	11.154.643.000.000	29.706.900.000.000	1.14
59	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	930	8.780.426.500	17.895.166.000.000	39.591.300.000.000	0.66
60	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2009	3.550	8.780.426.500	17.037.024.000.000	40.382.900.000.000	1.19
61	PT. Indo Acidatama Tbk	2006	110	6.020.000.000	156.981.300.000	300.675.000.000	2.72
62	PT. Indo Acidatama Tbk	2007	160	6.020.000.000	147.879.000.000	334.128.000.000	2.82
63	PT. Indo Acidatama Tbk	2008	91	6.020.000.000	199.895.764.000	392.937.045.000	1.90
64	PT. Indo Acidatama Tbk	2009	67	6.020.000.000	195.354.040.000	413.776.708.000	1.45
65	PT. Kalbe Farma Tbk	2006	1,190	10.156.014.422	(1.356.453.396.000)	4.624.619.000.000	2.32
66	PT. Kalbe Farma Tbk	2007	1,260	10.156.014.422	(1.211.751.508.000)	5.138.212.000.000	1.16
67	PT. Kalbe Farma Tbk	2008	400	10.156.014.422	(1.202.941.025.000)	5.703.832.000.000	0.50
68	PT. Kalbe Farma Tbk	2009	1.300	10.156.014.422	(1.448.997.706.000)	6.482.447.000.000	1.81
69	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2006	120	138.000.000	115.121.000.000	78.987.000.000	1.67

70	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2007	135	138.000.000	117.424.000.000	80.262.000.000	1.69
71	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2008	110	138.000.000	120.322.482.721	86.218.216.167	1.57
72	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2009	96	138.000.000	123.595.710.680	84.276.874.394	1.62
73	PT. Lautan Luas Tbk	2006	260	780.000.000	1.163.243.000.000	1.976.510.000.000	0.69
74	PT. Lautan Luas Tbk	2007	440	780.000.000	1.444.343.000.000	2.135.084.000.000	0.84
75	PT. Lautan Luas Tbk	2008	530	780.000.000	2.485.725.000.000	3.440.010.000.000	0.87
76	PT. Lautan Luas Tbk	2009	750	780.000.000	2.125.280.000.000	3.081.130.000.000	0.88
77	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2006	2.000	79.865.055	22.546.100.000	60.890.200.000	2.99
78	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2007	2.100	79.865.055	33.671.000.000	62.812.000.000	2.99
79	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2008	3.600	9.600.000	24.089.510.317	61.987.805.413	0.95
80	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2009	2.600	9.600.000	33.108.113.850	72.830.915.980	0.80
81	PT. Metrodata Electronics Tbk	2006	100	2.000.300.893	789.891.000.000	1.098.262.000.000	0.90
82	PT. Metrodata Electronics Tbk	2007	184	2.021.432.423	819.381.000.000	1.162.251.000.000	1.02
83	PT. Metrodata Electronics Tbk	2008	71	2.041.925.923	869.035.712.567	1.288.795.504.203	0.79
84	PT. Metrodata Electronics Tbk	2009	87	2.041.925.923	653.775.696.703	1.059.054.196.506	1.89
85	PT. Multipolar Tbk	2006	500	6.785.159.000	1.890.234.000.000	9.123.789.000.000	0.58
86	PT. Multipolar Tbk	2007	530	6.785.159.000	2.071.181.000.000	9.838.740.000.000	0.58
87	PT. Multipolar Tbk	2008	610	6.785.159.000	3.043.368.000.000	11.461.858.000.000	0.63

88	PT. Multipolar Tbk	2009	750	6.785.159.000	4.877.819.000.000	11.868.377.000.000	0.89
89	PT. Pyridam Farma Tbk	2006	60	535.080.000	126.908.900.000	93.980.980.000	1.69
90	PT. Pyridam Farma Tbk	2007	81	535.080.000	128.213.000.000	95.157.000.000	1.80
91	PT. Pyridam Farma Tbk	2008	50	535.080.000	129.402.274.912	98.655.309.435	1.58
92	PT. Pyridam Farma Tbk	2009	110	535.080.000	126.911.380.313	99.937.383.195	1.86
93	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2006	420	1.464.000.000	700.876.000.000	2.098.893.000.000	0.63
94	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2007	850	1.464.000.000	763.545.000.000	2.917.525.000.000	1.69
95	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2008	500	7.064.000.000	676.571.000.000	3.004.059.000.000	1.40
96	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2009	620	7.064.000.000	736.592.000.000	3.209.210.000.000	1.59
97	PT. Samudera Indonesia Tbk	2006	4.500	163.756.000	1.354.654.000.000	3.678.543.000.000	0.57
98	PT. Samudera Indonesia Tbk	2007	6.900	163.756.000	1.548.451.000.000	3.971.871.000.000	0.67
99	PT. Samudera Indonesia Tbk	2008	2.550	163.756.000	3.069.054.734.000	5.928.068.882.000	0.59
100	PT. Samudera Indonesia Tbk	2009	3.800	163.756.000	3.325.687.587.000	5.778.199.014.000	0.68
101	PT. Sierad Produce Tbk	2006	50	9.391.108.493	157.081.093.500	1.114.000.000.000	0.56
102	PT. Sierad Produce Tbk	2007	67	9.391.108.493	290.986.643.000	1.295.000.000.000	0.71
103	PT. Sierad Produce Tbk	2008	50	9.391.108.493	460.810.890.000	1.385.000.000.000	0.67
104	PT. Sierad Produce Tbk	2009	50	9.391.108.493	820.320.540.000	1.641.000.000.000	0.79
105	PT. Sorini Corporindo Tbk	2006	360	905.319.750	73.743.705.000	642.315.000.000	0.62

106	PT. Sorini Corporindo Tbk	2007	1.270	905.319.750	111.175.538.000	842.505.000.000	1.50
107	PT. Sorini Corporindo Tbk	2008	1.230	905.319.750	258.036.563.000	1.111.100.000.000	1.23
108	PT. Sorini Corporindo Tbk	2009	1.860	905.319.750	300.734.534.000	1.262.528.000.000	1.57
109	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2006	210	918.492.750	987.418.987.000	1.834.745.000.000	0.64
110	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2007	320	918.492.750	1.048.454.000.000	1.348.755.000.000	0.99
111	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2008	265	918.492.750	1.135.918.823.853	1.525.749.458.829	0.90
112	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2009	255	918.492.750	1.067.719.537.949	1.466.078.753.943	0.88
113	PT. Tunas Ridean Tbk	2006	850	1.395.000.000	789.753.000.000	2.857.800.000.000	0.69
114	PT. Tunas Ridean Tbk	2007	1.420	1.395.000.000	923.334.000.000	3.345.200.000.000	1.87
115	PT. Tunas Ridean Tbk	2008	900	1.395.000.000	761.339.000.000	3.583.300.000.000	0.56
116	PT. Tunas Ridean Tbk	2009	1.850	1.395.000.000	261.434.000.000	1.770.700.000.000	1.60
117	PT. Toko Gunung Agung Tbk	2006	250	52.000.000	84.987.000.000	81.854.980.000	1.20
118	PT. Toko Gunung Agung Tbk	2007	250	52.000.000	86.242.000.000	89.394.000.000	1.11
119	PT. Toko Gunung Agung Tbk	2008	250	52.000.000	92.660.283.783	96.595.630.270	1.45
120	PT. Toko Gunung Agung Tbk	2009	250	52.000.000	97.592.979.250	101.746.564.873	2.12
121	PT. Ultrajaya Milk Tbk	2006	520	2.888.382.000	510.765.430.000	1.290.876.000.000	1.56
122	PT. Ultrajaya Milk Tbk	2007	650	2.888.382.000	530.492.000.000	1.362.830.000.000	1.76
123	PT. Ultrajaya Milk Tbk	2008	800	2.888.382.000	582.346.892.443	1.718.997.392.028	1.68

124	PT. Ultrajaya Milk Tbk	2009	560	2.888.382.000	538.164.224.542	1.732.701.994.634	1.24
125	PT. United Tractors Tbk	2006	6.550	3.326.877.283	2.807.829.000.000	11.247.846.000.000	2.19
126	PT. United Tractors Tbk	2007	10.900	3.326.877.283	6.304.227.000.000	13.002.619.000.000	2.27
127	PT. United Tractors Tbk	2008	4.400	3.326.877.283	4.007.669.000.000	22.847.721.000.000	0.81
128	PT. United Tractors Tbk	2009	15.500	3.326.877.283	2.451.105.000.000	24.404.828.000.000	2.21



LAMPIRAN 5

HASIL OUTPUT PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN SPSS 16

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	128	.07	.54	.2437	.08134
Tobins-Q	128	.22	3.22	1.3200	.68966
ROA	128	-10.57	17.68	5.4382	5.23838
Valid N (listwise)	128				

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	Tobins-Q	ROA
N		128	128	128
Normal Parameters ^a	Mean	.2437	1.3200	5.4382
	Std. Deviation	.08134	.68966	5.23838
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.088	.116
	Positive	.080	.088	.116
	Negative	-.077	-.063	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.908	.997	1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382	.273	.065

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas – VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.938	.194		4.845	.000		
CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039	.965	1.036
ROA	.000	.012	-.005	-.053	.958	.965	1.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Hasil Uji Heteroskedastisitas - Spearman's rho
Correlations

		Unstandardized Residual	CSR	ROA
Spearman's rho	Unstandardized Residual Correlation Coefficient	1.000	.000	.022
	Sig. (2-tailed)	.	.994	.808
	N	128	128	128
CSR	Correlation Coefficient	.000	1.000	.159*
	Sig. (2-tailed)	.994	.	.073
	N	128	128	128
ROA	Correlation Coefficient	.022	.159*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.808	.073	.
	N	128	128	128

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	.019	.68308	1.859

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil Analisis Regresi Antara Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.937	.191		4.914	.000
	CSR	1.573	.742	.186	2.120	.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Hasil Uji t CSR Terhadap Tobin's Q
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.937	.191		4.914	.000
	CSR	1.573	.742	.186	2.120	.036

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil Uji Koefisien Determinasi CSR dengan Tobin's Q
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	.027	.68037	1.859

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil Uji Statistik F CSR dengan Tobin's Q
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.080	1	2.080	4.492	.036 ^a
	Residual	58.326	126	.463		
	Total	60.406	127			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobins-Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.938	.194		4.826	.000
	CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039
	ROA	.002	.012	-.005	-.053	.958
	Moderasi	-.069	.003	-.702	-2.912	.031

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Hasil Uji Statistik t CSR, ROA, dan Moderasi ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.938	.194		4.826	.000
	CSR	1.581	.758	.186	2.084	.039
	ROA	.002	.012	-.005	-.053	.958
	Moderasi	-.069	.003	-.702	-2.912	.031

a. Dependent Variable: Tobins-Q

Hasil Uji Koefisien Determinasi CSR, ROA, dan Moderasi ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.034	.039	.68308

a. Predictors: (Constant), Moderasi ROA, CSR,ROA

Hasil Uji Statistik F CSR, ROA, dan Moderasi ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.881	3	1.040	4.230	.042 ^b
	Residual	38.325	124	.467		
	Total	40.406	127			

a. Predictors: (Constant), Moderasi ROA, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Tobins-Q

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elfira Ekayanti
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 13 Maret 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komp. Taruko Permai 1 Blok K No 8, Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 22 Ujung Gurun Padang (1995 - 2001)
2. SMPN 1 Padang (2001 - 2004)
3. SMAN 10 Padang (2004 - 2007)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2007 – 2011)
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, September 2011

(Elfira Ekayanti)